

DETERMINASI SIKAP PROFESIONAL, KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN POLA KEPEMIMPINAN KEPLA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI PADA KECAMATAN AIK MEL

Aripin, N. Dantes, I. N. Sudiana

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {aripin; nyoman.dantes; nyoman.sudiana}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari determinasi sikap profesional (X_1), kualitas dalam pengelolaan pembelajaran (X_2), pola kepemimpinan kepala sekolah (X_3) terhadap Kepuasan kerja (Y) baik secara terpisah maupun simultan. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*, Populasi penelitian seluruh guru sekolah dasar negeri sekecamatan Aikmel 320 guru dengan sampel sejumlah 65 guru yang ditarik dengan teknik *proportional random sampling*. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan X_1 terhadap Y melalui persamaan regresi $\bar{Y}=133,560+0,650X_1$ dengan $F_{reg} = 37,667$ ($p<0,05$). (2) terdapat kontribusi yang signifikan X_2 terhadap Y melalui persamaan regresi $\bar{Y}=144,812+0,477X_2$ dengan $F_{reg} = 38,341$ ($p<0,05$). (3) terdapat kontribusi yang signifikan X_3 terhadap Y melalui persamaan regresi $\bar{Y}=53,076+0,565X_3$ dengan $F_{reg} = 29,565$ ($p<0,05$). (4) terdapat kontribusi secara bersama-sama X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y, melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=66,679+0,349 X_1+0,344X_2+0,664 X_3$ dengan $F_{reg} = 10,369$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SDN sekecamatan Aikmel baik secara terpisah maupun secara simultan.

Kata kunci: Sikap Profesional, Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Pola Kepemimpinan Kepla Sekolah, Kepuasan Kerja Guru

Abstract

This research aims at investigating the determination of professional attitude (X_1), the quality in managing teaching-learning (X_2), principal's leadership (X_3) on working satisfaction (Y) partially and simultaneously. It was an *expost facto* research with the population of 320 teachers with the sample of 65 teachers which were gathered using proportional random sampling. The data were collected using questionnaires and analyzed using multiple regression. The result of the research shows that: (1) there is a significant contribution of X_1 on Y of $\bar{Y}=133,560+0,650X_1$ and $F_{reg} = 37,667$ ($p<0,05$), (2) there is a significant contribution of X_2 on Y of $\bar{Y}=144,812+0,477X_2$ and $F_{reg} = 38,341$ ($p<0,05$), (3) there is a significant contribution of X_3 on Y of $\bar{Y}=53,076+0,565X_3$ and $F_{reg} = 29,565$ ($p<0,05$), (4) simultaneously, there is a significant contribution of X_1 , X_2 , X_3 on Y of $\bar{Y}=66,679+0,349 X_1+0,344X_2+0,664 X_3$ and $F_{reg} = 10,369$ ($p<0,05$). Based on those findings, it can be concluded that there is a significant contribution of professional attitude, the quality in managing teaching-learning, principal's leadership on working satisfaction in elementary schools in Aikmel Subdistrict partially and simultaneously.

Keywords: professional attitude, the quality in managing teaching-learning, principal's leadership, and working satisfaction

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik dan selanjutnya membimbing peserta didik untuk dapat berkembang dengan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Selaras dengan kemajuan teknologi dan perubahan paradigm pendidikan, peran guru sangat diperlukan dan sangat menentukan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. guru adalah individu yang memiliki andil signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Guru dengan segala keterampilan dan kemampuannya dengan sadar dan penuh tanggung jawab berusaha member pengarahan dan dukungan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

Profesi guru menuntut banyak perhatian serta kemampuan dalam menghadapi tantangan. tantangan utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan, tantangan lain adalah kecakapan mendesain kegiatan belajar yang efektif, kecakapan menguasai materi dan terampil mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam keseharian dan tingkah laku kehidupannya. Belajar bukanlah hanya menuangkan bahan pembelajaran kedalam otak peserta didik, atau menyampaikan kebudayaan bangsa kepada anak-anak (Witherington, 1986:131). Kegitan belajar mengajar adalah kegiatan kegiatan yang terencana dan dimaksudkan untuk memberi peringatan, pemahaman dan penguasaan atas pengetahuan yang telah disampaikan, kegiatan tersebut merupakan usaha bersama antara guru dan peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketertinggalan sekolah dasar negeri, khususnya yang berstatus regular, lebih disebabkan oleh kompetensi guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru tidak memiliki

profesionalisme yang baik. rendahnya profesionalisme dan kompetensi kerja guru pada gilirannya akan berdampak rendahnya kualitas peserta didik yang kurang positif terhadap professional, sehingga tanggungjawab dan keinginan untuk lebih kreatif mengelola kegiatan belajar menjadi terhambat. Perlu dikaji dan dipahami secara bijak agar akar permasalahan dapat diungkap serta dicarikan langkah penyelesaian dengan baik. kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh signifikan bagi perkembangan peserta didik secara khusus dan pendidikan secara umum. Sejalan dengan profesionalismenya, guru memiliki bekal dan kemampuan khusus, pengalaman, latar blakang akademis, ijazah dan gelar yang dimilikinya (Oemar Hamalik, 2000:6). Agar tugas yang dilakukan memiliki manfaat, maka guru perlu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki secara maksimal agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Secara formal tugas guru sebagai profesi tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi memiliki banyak peran yang seluruhnya dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik. Masih ada beberapa faktor dari luar yang mempengaruhi kepuasan kerja guru. Sikap terhadap profesional dan kemampuan mengelola proses pembelajaran merupakan faktor intristik yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja guru. Salah satu faktor eksterinsiknya yaitu lingkungan kerja. Salah satu faktor dari lingkungan kerja tercermin pada pola kepemimpinan kepala sekolah.

Pola kepemimpinan kepala sekolah tentu turut berperan serta membentuk lingkungan yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. guru menduduki posisi yang sangat strategis yang akan memberikan kontribusi langsung terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dan menjalankan semua program sekolah. Guna menapai tujuan sekolah maka dibutuhkan etos kerja guru yang tinggi. untuk menumbuhkan etos kerja yang tinggi pada guru dimbutuhkan perhatian pada rasa kepuasan kerja guru.

Kepuasan kerja merupakan elemen penting dalam organisasi, karena kepuasan kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja seperti malas, rajin, produktif, dan lain-lain. Kepuasan kerja merupakan kombinasi dari aspek psikologi, sosiologis dan suasana lingkungan. Kombinasi yang serasi dari tiga hal tersebut mengiringi seseorang untuk menyatakan saya puas dengan kpekerjaan saya. Kepuasan kerja sangat penting dalam dunia pendidikan, proses pendidikan akan berjalan baik jika didukung oleh salah satu faktor yaitu kepuasan kerja. Kita tidak dapat melihat, jika pada suatu sekolah terjadi tidak kepuasan kerja akan mengakibatkan konflik intern di sekolah yang pada akhirnya menghambat kegiatan belajar mengajar.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kepuasan kerja dengan tiga variabel independen yaitu sikap terhadap sikap profesional, kualitas pengelolaan proses pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, Secara terpisah dan simultan seberapa besar determinasi sikap profesional (X_1) kualitas pengelolaan pembelajaran (X_2) dan pola kepemimpinan kepala sekolah (X_3) terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri (Y) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan kepuasan kerja guru sekolah dasar di kecamatan aikmel kabupaten Lombok timur NTB.

Terkait dengan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui besarnya determinasi secara terpisah dan bersama-sama sikap profesional (X_1), kualitas pengelolaan pembelajaran (X_2) dan pola kepemimpinan kepala sekolah (X_3) terhadap kepuasan kerja guru (Y) di kecamatan aikmel kabupaten Lombok timur. Manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah memberikan gambaran umum tentang tingkat kepuasan kerja guru sekolah dasar di

Kecamatan Aikmel Lombok Timur secara lebih spesifik. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut: Manfaat secara teoritis yakni sebagai bahan kajian kepada sekolah untuk digunakan dalam menyusun rencana dan strategi (renstra) dalam rangka meningkatkan kualitas kepuasan kerja guru. Manfaat praktis yakni: Sebagai bahan masukan kepada sekolah tentang sikap terhadap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru sekolah dasar negeri Aikmel Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Ex-post Facto*, di mana ex-post facto peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variable-variabel, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang di teliti dan gejalanya sudah ada secara wajar di lapangan. Sukmadinata (2011:55) mendefinisikan penelitian ekspos faktor (*ex-post facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMP di kecamatan Aik Mel yaitu sebanyak 432 orang guru, Teknik ini pada dasarnya merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Besarnya anggota sampel penelitian di tentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi 432 guru, maka digunakan teknik sampling dengan menggunakan tabel morgan tarap kesalahan 10 %. Dari tabel tersebut untuk populasi 432 maka sam pelnya 196. Namun yang diambil adalah 10% dari 196 adalah 19,6. Jadi $196+20 = 216$ sampel yang harus di teliti. Sebelum dianalisis dengan statistik parametrik, terlebih dahulu diteliti ada tidaknya data skor yang menyimpang terlalu tinggi atau terlalu rendah, yang sering disebut outliers (Winer, 1971:5, dalam Sugiana, 2008).

Untuk memenuhi syarat analisis regresi terhadap data penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu: 1) uji linieritas hubungan data; 2) uji multikolinieritas; 3) uji asumsi regresi auto korelasi; 4) uji asumsi regresi berganda homoskedasitas. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus: $\hat{Y} = a + bX$ (Sudjana, 1996,312) Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus: Uji hipotesis (H_0 . 1,2,3) digunakan rumus product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana , 1996: 369})$$

Di lanjutkan dengan dengan rumus Parsial sebagai berikut:

$$r_{1y-23} = \frac{r_{1y-2}(r_{13-2})(r_{3y-2})}{\sqrt{(1 - r_{13-2}^2)(1 - r_{3y-2}^2)}}$$

$$r_{2y-13} = \frac{r_{2y-}(r_{23-2})(r_{3y-1})}{\sqrt{(1 - r_{23-2}^2)(1 - r_{3y-1}^2)}}$$

$$r_{3y-12} = \frac{r_{3y-1} - (r_{23-1})(r_{2y-2})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(1 - r_{2y-2}^2)}}$$

a. Uji hipotesis 4 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_y(1,2,3) = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 + a_2 \sum X_2 + a_3 \sum X_3}{\sum Y^2}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2001:38})$$

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R_{JK_{reg}}^2}{(m-1)} / \frac{R_{JK_{reg}}^2}{(n-m-1)}, \text{ dengan derajat kebebasan } (dk) = (m): (n-m-1) \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2000:14})$$

Sesudah dilakukan pengujian hipotesis, langkah selanjutnya adalah melakukan prediksi dan arah hubungan antar variabel penelitian, serta menentukan besarnya sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) ketiga prediktor terhadap prediksi. Untuk melakukan prediksi dan menentukan arah hubungan antar variabel digunakan analisis regresi linier sederhana maupun

ganda. Sedangkan formula yang digunakan untuk mengukur sumbangan relatif ketiga prediktor terhadap prediksi adalah sebagai berikut di bawah ini.

$$\text{Prediktor X1: } SR\% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%,$$

$$\text{Prediktor X2: } SR\% = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{reg}} \times 100\%,$$

$$\text{Prediktor X3: } SR\% = \frac{a_3 \sum X_3 Y}{JK_{reg}} \times 100\%,$$

$$\text{Prediktor X4: } SR\% = \frac{a_4 \sum X_4 Y}{JK_{reg}} \times 100\%.$$

Adapun untuk menghitung besarnya sumbangan efektif (SE%) masing-masing prediktor terhadap prediksi digunakan rumus berikut:

$$SE\% X1 = SR\% X1 \cdot R^2,$$

$$SE\% X2 = SR\% X2 \cdot R^2,$$

$$SE\% X3 = SR\% X3 \cdot R^2,$$

$$SE\% X4 = SR\% X4 \cdot R^2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada kontribusi yang signifikan sikap profesional terhadap kepuasan kerja melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 133,560 + 0,650X_1$ dengan $F_{reg} = 37,667$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara sikap profesional terhadap kepuasan kerja sebesar 0,650 dengan $p < 0,05$. Maka sikap profesional memberikan sumbangan efektif sebesar 10.90% terhadap kepuasan kerja guru SDN kecamatan Aik Mel. Dari hasil temuan seperti dipaparkan diatas, mengisyaratkan bahwa sikap profesional guru berkontribusi terhadap kepuasan kerja. Dengan ini juga dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran yang tinggi. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1.4). Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada determinasi yang signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap kepuasan kerja guru

melalui persamaan regresi $\bar{Y}=144,812+0,477X_2$ dengan $F_{reg} = 38,341$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan kerja guru sebesar 0,477 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 61,20% dan sumbangan efektif sebesar 16,20%. Hal ini berarti makin baik kualitas pengelolaan pembelajaran, makin baik pula kepuasan kerja. Variabel kualitas pengelolaan pembelajaran dapat menjelaskan makin tingginya kepuasan kerja guru sebesar 61,20%. ini dijadikan suatu indikasi bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran dapat dipakai sebagai perediktor kepuasan kerja di SDN Kecamatan Aik Mel. Kualitas guru dalam mengelola pembelajaran akan selalu mencerminkan etika dalam mempertanggung jawabkan semua yang diamanatkan pimpinan kepada setiap guru. Kita melihat banyak guru yang sukses dalam pendidikan, itu disebabkan oleh banyak indikator, sebagaimana termuat dalam Kode Etik Guru Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada determinasi yang signifikan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja melalui persamaan regresi $\bar{Y}=53,076+0,565X_3$ dengan $F_{reg} = 29,565$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja sebesar 0,565 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 31,90% dan sumbangan efektif sebesar 21,90%. Hal ini berarti makin baik pola kepemimpinan kepala sekolah, makin baik kepuasan kerja. Berdasarkan pengaruh kewibawaan, seorang kepala sekolah dimungkinkan untuk menggunakan pengaruh yang dimiliknya dalam membina, memberdayakan dan memberi teladan terhadap guru sebagai bawahan. *legitimate* dan *coercive power* memungkinkan kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru, sebab dengan kekuasaan dalam memerintah dan memberi hukuman, pembinaan terhadap guru akan lebih mudah dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama sikap

profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=66,679+0,349 X_1+0,344X_2+0,664 X_3$ dengan $F_{reg} = 10,369$ ($p<0,05$). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah dapat menjelaskan tingkat kecendrungan peningkatan kepuasan kerja di SDN Kecamatan Aik Mel. Penelitian ini menghasilkan bahwa hubungan murni antara sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru yang diperoleh melalui hasil analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap profesional terhadap kepuasan kerja dengan mengendalikan variabel kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{1y-23}=0,345$ $p=<0,05$, (2) terdapat kontribusi yang signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap kepuasan kerja dengan mengendalikan variabel sikap profesional dan pola kepemimpinan kepala sekolah dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{2y-13}=0,225$, $p=<0,05$, dan (3) terdapat kontribusi yang signifikan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja dengan mengendalikan variabel sikap profesional dan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{1y-23}=0,574$, $p=<0,05$. Korelasi parsial yang diuji signifikan, terlihat dari nilai probabilitas (sig.) yang semuanya dibawah 0,05

Hubungan ketiga variabel bebas dengan tingkat kepuasan kerja secara berurutan adalah sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diadakan pengendalian, sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah secara simultan maupun secara terpisah berfungsi determinan terhadap tingkat kepuasan

kerja guru . Atas dasar tersebut, variabel sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan prediktor kecendrungan meningkatkan kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Aik Mel.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan: (1) terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional terhadap kepuasan kerja melalui persamaan regresi $\bar{Y}=133,560+0,650X_1$ dengan $F_{reg} = 37,667$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara sikap profesional terhadap kepuasan kerja sebesar 0,650 dengan $p<0,05$. Hal ini berarti makin baik sikap profesional guru, makin baik kepuasan kerja guru. Variabel sikap profesional dapat menjelaskan makin tingginya kepuasan kerja guru sebesar 54,30%. ini dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional guru dapat dipakai sebagai perediktor kepuasan kerja guru. (2) terdapat kontribusi yang signifikan kualitas pengelolaan pembelajaran terhadap kepuasan kerja guru melalui persamaan regresi $\bar{Y}=144,812+0,477X_2$ dengan $F_{reg} = 38,341$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan kerja guru sebesar 0,477 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 61,20%. dan sumbangannya efektif sebesar 16,20%. Hal ini berarti makin baik kualitas pengelolaan pembelajaran, makin baik pula kepuasan kerja. Variabel kualitas pengelolaan pembelajaran dapat menjelaskan makin tingginya kepuasan kerja guru sebesar 61,20%. ini dijadikan suatu indikasi bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran dapat dipakai sebagai perediktor kepuasan kerja di SDN Kecamatan Aik Mel, atau dengan kata lain bahwa kualitas pengelolaan pembelajaran berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru. (3) terdapat kontribusi yang signifikan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja melalui persamaan regresi $\bar{Y}=53,076+0,565X_3$ dengan $F_{reg} = 29,565$ ($p<0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pola kepemimpinan

kepala sekolah dengan kepuasan kerja sebesar 0,565 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 31,90%. dan sumbangannya efektif sebesar 21,90%. Hal ini berarti makin baik pola kepemimpinan kepala sekolah, makin baik kepuasan kerja. Variabel pola kepemimpinan kepala sekolah dapat menjelaskan makin tingginya kepuasan kerja sebesar 31,90%. Ini dijadikan suatu indikasi bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah dapat dipakai sebagai perediktor kepuasan kerja. (4) terdapat kontribusi secara bersama-sama sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=66,679+0,349X_1+0,344X_2+0,664X_3$ dengan $F_{reg} = 10,369$ ($p<0,05$). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah dapat menjelaskan tingkat kecendrungan peningkatan kepuasan kerja di SDN Kecamatan Aik Mel. Dengan kata lain bahwa sikap profesional, kualitas pengelolaan pembelajaran dan pola kepemimpinan kepala sekolah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,581 dengan ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilyasin, Mukhamad. 2011. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Insyira.

- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja Bali: Mediakom Indonesia Press.
- Moedjiono dan Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2010 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudyanto, dkk. R.1999. *Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap, Kualitas Pengajaran, Dan Karakteristik Keluarga Terhadap Presstasi Akademik Bahasa Inggris Kelas III SMP Negeri di Kabupaten Buleleng*. Laporan Penelitian. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sardiman, A.M. 2011. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seifert, Kelvin. 2012. *Pendoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiana, Wayan .2008. *Kontribusi Motivasi belajar, Sikap, Karakteristik Keluarga Dan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA 1 Bebandem*. Tesis: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikaso Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Peniaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Edi Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.